

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia menganut budaya hidup yang konsumtif. Diantaranya adalah perilaku konsumtif dalam hal mengkonsumsi makanan, yakni dimana masyarakat lebih memilih makanan cepat saji (*fast food*) jika dibandingkan dengan makanan yang dibuat secara konvensional. Dengan adanya hal tersebut, mendorong pengusaha untuk membuka outlet dibidang jasa penyediaan makanan, menyebabkan mereka untuk saling bersaing guna membuat sebuah inovasi makanan yang menarik, unik, serta sesuai dengan selera banyak orang. Seiring dengan hal ini, banyak pelaku usaha di bidang makanan ikut mengembangkan jumlah tempat makanan misalnya cafe, rumah makan, dan restoran.

Sebuah daerah dituntut supaya mandiri dalam mengelola dan merancang berbagai program pembangunan di daerahnya sendiri. Dengan demikian dibutuhkan pendanaan dalam proses pembangunan agar dapat berjalan sesuai dengan rancangan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Maka dari itu, guna mewujudkan berbagai program demi pengoptimalan pembangunan, pentingnya peranan Pemerintah Daerah dalam pengembangan potensi daerah yang bisa dijadikan pendapatan ataupun sumber keuangan lain untuk mendanai pengeluaran demi pembangunan daerah.

Kota Batam juga membutuhkan pembiayaan terhadap pemerintahan serta pembangunan dalam penyelenggaraan otonomi daerahnya, yakni didapatkan dengan menyelenggarakan pemungutan pajak restoran. Kota Batam adalah

daerah yang sedang berkembang dan pusat pembangunan dan pemerintahan. Sasaran peningkatan sumber pendapatan daerah yang bersumber dari restoran mempunyai dua pengertian strategis yakni sebagai sebuah komponen Kota Batam dalam menjalankan otonomi daerahnya dan sebagai sumber pembiayaan pembangunan daerah.

Upaya guna memaksimalkan penerimaan daerah bisa dilakukan dengan terus berupaya untuk menggali dan mencari pendapatan baru, sumber daya baru serta tidak lupa agar terus memaksimalkan efisiensi sarana dan sumber daya yang terbatas dibarengi dengan memaksimalkan efektifitas dari aktivitas yang telah ada sebelumnya. Upaya peningkatan Pendapatan Asli Daerah perlu dilaksanakan secara terkoordinasi dan terintegrasi sistem pemerintahan daerah yang ada.

Batam adalah wilayah yang melaksanakan otonomi daerah dengan didasarkan kepada UU No. 24 Tahun 2014, yaitu merupakan hasil perubahan dari UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah yang menjadi dasar – dasar dalam penyelenggaraan aktivitas pemerintah dalam sebuah daerah. Dalam hal ini, otonomi daerah diajukan guna memberi kebebasan bagi setiap daerah dalam mengolah potensi daerahnya secara maksimal untuk pembangunan daerah supaya tercipta kehidupan masyarakat yang sejahtera.

Demi pembangunan tersebut dibutuhkan dana yang cukup besar. Hal ini juga sebagai penentu dalam sukses tidaknya suatu daerah dalam melaksanakan otonomi daerah sebagaimana amanah yang tertuang dalam Undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-undang No. 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah.

Dari kedua undang-undang tersebut, daerah memiliki kewenangan dan kemampuan untuk menggali sumber-sumber keuangan sendiri, mengelola dan menggunakan keuangan sendiri yang cukup memadai untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan dengan menggunakan prinsip kemandirian dalam menjalankan proses pembangunannya.

Oleh karena itu, Pemerintah Daerah (Pemda) diharapkan dapat melaksanakan pengoptimalisasian sumber pendapatan daerah melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD adalah penerimaan yang didapatkan daerah dari berbagai sumber daerah dalam wilayahnya sendiri yang dipungut atas dasar peraturan daerah sesuai dengan aturan perundang – undangan yang diberlakukan.

Siregar (2017) menjelaskan bahwasanya sektor pendapatan daerah memiliki peran terpenting, dikarenakan melalui sektor ini bisa terlihat seberapa jauhnya sebuah daerah mampu membiayai pembangunan daerah dan aktivitas pemerintah. Pajak daerah dijadikan sebagai sumber PAD yang diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada daerahnya sendiri supaya bisa memberikan kelancaran dalam pembangunan daerah. Kota Batam ialah kota industri, kota yang memiliki penduduk sangat banyak serta berasal dari beragam daerah. Selain itu, Kota Batam juga menjadi kota wisata bagi warga Negara asing, yakni Malaysia dan Singapura. Setiap harinya jumlah penduduk Kota Batam mengalami peningkatan karena mudahnya mencari pekerjaan di kota ini. Potensi yang dimiliki Kota Batam guna memperoleh Pendapatan Asli Daerah tergolong cukup besar, terlebih dari sektor pajak.

Salah satu pengelolaan pajak daerah oleh Pemerintahan Kota Batam yaitu Pajak Restoran, potensi ini tergolong sangat bisa memaksimalkan Pendapatan Asli Daerah Kota Batam. Ini disebabkan karena banyaknya restoran yang terdapat di Kota Batam. Jumlah restoran yang berada di Kota Batam ada sekitar 399 restoran, dengan demikian Pendapatan Asli Daerah Kota Batam akan cepat mengalami peningkatan dikarenakan adanya pengenaan pajak restoran.

Efektivitas ialah ukuran berhasil atau tidak pemenuhan tujuan sebuah organisasi dalam memenuhi tujuan tertentu. Jika sebuah organisasi mampu memenuhi tujuannya, maka organisasi tersebut sudah berjalan secara efektif. Indikator efektivitas memberikan gambaran terkait jangkauan *outcome* (dampak dan akibat) dari *output* (keluaran) program dalam memenuhi tujuan program. Menurut Mardiasmo (2017), semakin besarnya kontribusi *output* yang dihasilkan pada pemenuhan sasaran atau tujuan yang ditetapkan, maka akan semakin efektif proses kerja sebuah unit organisasi. Jika tingkat efektivitas pemungutan Pajak Restoran semakin besar, maka Pemda Kota Batam dianggap sudah efektif dalam aktivitas pemungutan pajaknya. Begitupun, apabila tingkat efektivitas pemungutan Pajak Restoran semakin kecil, maka mengartikan bahwasanya peranan pemerintah daerah belum optimal dalam aktivitas pemungutan pajaknya.

Kontribusi diartikan sebagai dukungan, sokongan, ataupun sumbangan terhadap sebuah aktivitas. Kontribusi adalah wujud bantuan nyata seperti bantuan materi, bantuan pemikiran, bantuan tenaga, bantuan uang, serta segala bentuk bantuan yang sekiranya bisa mendukung kesuksesan aktivitas yang sebelumnya sudah direncanakan demi memenuhi tujuan bersama.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kita bisa menjelaskan secara umum bahwasanya kontribusi ialah sumbangsih atau daya dukung yang diberikan oleh suatu hal, yang memberikan peranan atas terciptanya suatu hal yang lebih baik (Nasional,2002).

Dalam bahasa Inggris, kontribusi disebut *contribution, contribute*, yang berarti keterlibatan, keikutsertaan, mengikutsertakan diri ataupun sumbangan. Kontribusi dalam hal ini bisa berupa tindakan atau materi. Dengan kontribusi ini mengartikan orang tersebut juga memaksimalkan efektivitas dan efisiensi hidupnya. Kontribusi bisa diberikan dalam beragam bidang yakni finansial, profesionalisme, kepemimpinan, pemikiran, dan sebagainya.

Data target pajak restoran beserta realisasinya akan disajikan berikut ini :

Tabel 1. 1. Target beserta Realisasi Pajak Restoran pada BPR2D Kota Batam Tahun 2017-2021

Tahun	Target	Realisasi	Persentase	Kriteria
2017	57.420.000.000	58.323.381.150,99	101,57%	Capai Target
2018	68.600.000.000	72.613.456.213,00	105,85%	Capai Target
2019	112.371.390.879	112.431.151.735,32	100,05%	Capai Target
2020	77.667.214.000	66.979.995.012,94	86,24%	Tidak Capai Target
2021	110.490.000.000	63.881.584.108,89	57,82%	Tidak Capai Target

Sumber : Data Realisasi Anggaran BP2RD Kota Batam

Dari Table 1.1 tersebut bisa diamati bahwasanya penerimaan Pajak Restoran mengalami fluktuasi dari tahun 2017 hingga 2021 serta mengalami selisih nilai yang berarti. Tingkat penerimaan Pajak Restoran paling tinggi yaitu tahun 2018. Pada tahun 2017, persentase tingkat penerimaan Pajak Restoran adalah senilai 101,05% dan tahun selanjutnya yakni 2018, penerimaan Pajak Restoran kembali mengalami kenaikan hingga 4,80 % dengan capaian persentase 105,85 %, dan

selanjutnya pada tahun 2019 ada sedikit kenaikan hingga 5,10 % dengan capaian persentase 110,95%. Lalu kemudian pada tahun 2020 penerimaan Pajak Restoran mengalami penurunan dengan sangat drastis, dengan persentase hanya mencapai sebesar 86,24%. Pada tahun berikutnya, capaian penerimaan pajak restoran kembali mengalami penurunan dengan persentase menjadi 57,82%. Maka dari itu, tingkat penerimaan Pajak Restoran dengan persentase terendah terjadi pada tahun 2021 dengan persentase penurunan sebanyak 28,42 %.

Dengan data yang terjadi dalam tabel 1.1 mengenai target Pajak Restoran beserta realisasinya, maka bisa dibuat kesimpulan bahwasanya penetapan target dan realisasi Pajak Restoran oleh Pemda Kota Batam rata – rata terjadi peningkatan tiap tahunnya. Dengan penjelasan di atas, maka penulis memiliki ketertarikan melaksanakan studi terkait “**Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka berbagai permasalahan yang bisa diidentifikasi, yaitu :

1. Tingkat penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Batam mengalami fluktuasi setiap tahun.
2. Efektivitas Pemungutan Pajak Restoran yaitu faktor turun dan naiknya penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Batam karena jika semakin besarnya tingkat efektifitas pemungutan Pajak Restoran maka semakin meningkat juga PAD Kota Batam. Tetapi semakin kecilnya tingkat efektivitas dalam pemungutan Pajak Restoran maka semakin menurun PAD Kota

Batam.

3. Kontribusi Pajak Restoran suatu faktor turun naiknya Pendapatan Asli Daerah karena jika semakin menurun sumbangan atau kontribusi pajak restoran maka semakin menurun juga PAD Kota Batam, begitu juga sebaliknya.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pengaruh identifikasi tersebut maka batasan permasalahan yang bisa dibuat, yaitu :

1. Variabel bebas yang dipergunakan yaitu Efektivitas dan Kontribusi Pajak Restoran.
2. Variabel terikat yang dipergunakan yakni Pendapatan Asli Daerah (PAD)
3. Data yang dipergunakan yaitu data target badan beserta realisasi Pajak Restoran Kota Batam 2017 – 2021.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan di depan, maka permasalahan yang bisa dirumuskan, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh Efektivitas Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam 2017 – 2021 ?
2. Bagaimana pengaruh Kontribusi Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam 2017 – 2021 ?
3. Bagaimana pengaruh Efektivitas dan Kontribusi Pajak Restoran secara bersamaan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Batam 2017 – 2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari pengaruh perumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan:

1. Guna melihat pengaruh Efektivitas Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Batam 2017 – 2021.
2. Guna melihat pengaruh Kontribusi Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Batam 2017 – 2021.
3. Guna melihat pengaruh secara bersama – sama Efektivitas dan Kontribusi Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Batam 2017 – 2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Beberapa pengaruh manfaat penelitian yaitu antara lain :

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil ini diharap bisa dijadikan tambahan ilmu pengetahuan mengenai pajak secara khusus Pajak Restoran.
2. Guna mendukung berbagai teori yang telah ada berkaitan dengan kontribusi dan efektivitas Pajak Restoran terhadap PAD Kota Batam.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, diharap penelitian ini bisa dipergunakan menjadi sarana implementasi ilmu yang sudah diperoleh.
2. Bagi BP2RD Kota Batam, diharap bisa dijadikan masukan bagi pemerintahan Kota Batam terkait penerimaan serta menetapkan aturan Pajak Restoran.

3. Bagi pihak lainnya, diharap penelitian ini dapat digunakan menjadi referensi jika akan menyelenggarakan penelitian terkait kontribusi dan efektivitas pajak restoran terhadap PAD Kota Batam.